

**KEPEDULIAN SISWA TERHADAP BIMBINGAN KARIR SEBAGAI  
FAKTOR PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DI  
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**Juven Purba<sup>1</sup>, Mareyke Jessy Tanod<sup>2</sup>, Fiki Prayogi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [juvenpurba@gmail.com](mailto:juvenpurba@gmail.com)<sup>1</sup>, [mareykejessy15@gmail.com](mailto:mareykejessy15@gmail.com)<sup>2</sup>, [fikiprayogi45@gmail.com](mailto:fikiprayogi45@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan salah memilih jurusan masih menjadi isu signifikan di kalangan siswa di Indonesia. Banyak siswa memasuki perguruan tinggi tanpa pemahaman yang memadai mengenai potensi diri dan prospek karier mereka, yang berdampak pada kesulitan beradaptasi dengan bidang studi yang telah dipilih. Konsekuensi dari hal ini mencakup menurunnya motivasi belajar, meningkatnya stres akademik, hingga keputusan untuk mengundurkan diri dari perguruan tinggi. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa menggali potensi diri serta membuat keputusan akademik dan profesional yang lebih tepat. Sistem bimbingan karier yang lebih baik diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menentukan pilihan akademik dan profesi mereka. Layanan bimbingan karier yang efektif dapat meminimalisasi kemungkinan siswa salah memilih jurusan, meningkatkan kepuasan akademik, serta mengurangi tingkat stres akibat ketidaksesuaian antara bidang studi dan minat pribadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepedulian peserta didik terhadap layanan bimbingan karier dalam membentuk karakter mandiri di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yaitu layanan bimbingan karier berperan penting dalam pembentukan karakter mandiri, terutama dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta mengambil keputusan karier yang sesuai dengan nilai personal. Kepedulian peserta didik terhadap layanan bimbingan karier masih berada pada tahap eksplorasi awal, di mana sebagian besar siswa telah mengetahui keberadaan layanan tersebut, namun belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses layanan secara mandiri dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Karir, Pembentukan Karakter

***Abstract:** The issue of choosing the wrong major remains a significant concern among students in Indonesia. Many students enter higher education without an adequate understanding of their own potential and career prospects, which results in difficulties adapting to their chosen field of study. The consequences of this include decreased motivation to learn, increased academic stress, and even decisions to withdraw from college. Guidance and Counseling (BK) teachers play a crucial role in helping students explore their potential and make more informed academic and professional decisions. A better career guidance system is expected to help students become more independent in determining their academic and professional choices. Effective career guidance services can minimize the likelihood of students choosing the wrong major, improve academic satisfaction, and reduce stress levels due to a mismatch between their field of study and personal interests. This study uses a qualitative descriptive research method with an inductive analysis approach. The subjects of this research are 10th-grade students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Based on the research conducted on students' awareness of career guidance services in developing independent character at SMA Negeri 1 Bandar Lampung, career guidance services play an important role in shaping independent character—especially in helping students recognize their potential, understand their interests and talents, and make career decisions aligned with their personal values. Student awareness of career guidance services is still at an initial exploration stage, where most students are aware of the existence of*

*such services but have not yet been actively and consistently engaged in the process independently.*

**Keyword:** *Guidance and Counseling, Career Guidance, Character Development*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan salah memilih jurusan masih menjadi isu signifikan di kalangan siswa di Indonesia. Banyak siswa memasuki perguruan tinggi tanpa pemahaman yang memadai mengenai potensi diri dan prospek karier mereka, yang berdampak pada kesulitan beradaptasi dengan bidang studi yang telah dipilih. Konsekuensi dari hal ini mencakup menurunnya motivasi belajar, meningkatnya stres akademik, hingga keputusan untuk mengundurkan diri dari perguruan tinggi. Survei yang dilakukan oleh Indonesia Career Center Network (ICCN) mengungkapkan bahwa sekitar 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan karena tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kesalahan dalam memilih jurusan ini tidak hanya berdampak pada pengalaman akademik, tetapi juga memengaruhi kepuasan kerja dan produktivitas di dunia profesional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan pendidikan tinggi masih cukup tinggi, yang sebagian disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh selama studi dengan kebutuhan industri.

Selain faktor internal, keputusan siswa dalam memilih jurusan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta tren pasar tenaga kerja. Tidak sedikit siswa yang memilih jurusan berdasarkan ekspektasi keluarga alih-alih berdasarkan minat dan potensi pribadi mereka. Tekanan ini berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa, termasuk kecemasan, stres, hingga depresi akibat menjalani bidang studi yang tidak sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, keterbatasan

akses terhadap informasi dunia kerja juga menjadi kendala dalam perencanaan karier. Tidak semua sekolah memiliki layanan bimbingan karier yang optimal, sehingga banyak siswa kurang memahami berbagai opsi karier yang tersedia.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa menggali potensi diri serta membuat keputusan akademik dan profesional yang lebih tepat. Namun, masih terdapat stigma negatif terhadap peran guru BK, yang menyebabkan banyak siswa enggan berkonsultasi mengenai perencanaan karier mereka. Studi yang dilakukan oleh Rachmadhani (2024) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK sangat memengaruhi minat mereka dalam memanfaatkan layanan konsultasi karier. Jika guru BK hanya dipandang sebagai pihak yang menangani masalah disiplin, maka siswa cenderung tidak menggunakan layanan ini secara optimal.

Sistem bimbingan karier yang lebih baik diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menentukan pilihan akademik dan profesi mereka. Layanan bimbingan karier yang efektif dapat meminimalisasi kemungkinan siswa salah memilih jurusan, meningkatkan kepuasan akademik, serta mengurangi tingkat stres akibat ketidaksesuaian antara bidang studi dan minat pribadi. Selain itu, pemilihan jurusan yang lebih selaras dengan bakat dan minat siswa akan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kepedulian siswa terhadap layanan bimbingan karier

berperan dalam membentuk karakter mandiri. Dengan memahami keterkaitan antara kedua aspek ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah dan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan program bimbingan karier agar lebih efektif dalam mendorong kemandirian siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan sistem bimbingan karier di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memiliki perencanaan karier yang lebih terarah.

### **Bimbingan**

Bimbingan karir merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengenali potensi dirinya, memahami berbagai pilihan karir, serta membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan masa depan. Dalam perkembangannya, bimbingan karir tidak hanya berfokus pada pemberian informasi mengenai dunia kerja, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis dan sosial agar individu mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

### **Karakter Mandiri**

Karakter mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain. Seseorang yang mandiri mampu menghadapi tantangan, mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta bertanggung jawab atas tindakan dan pilihannya.

Dalam kajian psikologi motivasi, Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) menjelaskan bahwa kemandirian berkembang ketika individu mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu autonomi (kebebasan dalam mengambil keputusan), kompetensi

(kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik), dan keterhubungan sosial (dukungan dari lingkungan sekitar). Ketika ketiga elemen ini terpenuhi, individu cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan dirinya dan memiliki kontrol yang lebih besar terhadap arah hidupnya.

### **METODE**

Penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara  
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan siswa, guru BK, dan pihak sekolah. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi mengenai pemahaman dan kepedulian siswa terhadap bimbingan karir serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mandiri.
2. Observasi  
Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses bimbingan karir di sekolah, interaksi antara guru BK dan siswa, serta bagaimana siswa merespons kegiatan bimbingan karir yang diberikan.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan tertulis yang berkaitan dengan bimbingan karir, seperti kurikulum sekolah, modul bimbingan karir, serta laporan kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi Data – Menyeleksi, merangkum, dan menyusun data agar lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data – Data yang telah diringkas disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan – Interpretasi akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dalam penelitian.

### **Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk mendapatkan keakuratan informasi.

Teknik yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber  
Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Triangulasi Teknik  
Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk menguji konsistensi informasi.
3. Triangulasi Waktu

Melakukan pengecekan ulang terhadap data dalam rentang waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendeskripsikan kepedulian siswa terhadap bimbingan karir sebagai faktor pembentukan karakter mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI ditemukan, bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepedulian sedang terhadap layanan bimbingan karir di sekolah. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme siswa mengikuti kegiatan layanan karir yang belum merata, sebahian siswa hanya mengikuti karena diwajibkan, bukan karena kebutuhan pribadi.

Pada wawancara mendalam pada tanggal 27 Februari dengan 10 responden siswa, sebanyak 7 siswa menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya layanan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang berpotensi menghambat optimalisasi program bimbingan karir di sekolah.

Begitupun dari hasil observasi saat kegiatan bimbingan karir pada tanggal 24 April, peneliti menemukan bahwa partisipasi aktif siswa terlihat lebih pada sesi interaktif seperti diskusi kelompok dan games karir, sedangkan pada sesi penyuluhan atau veramah satu arah, siswa tampak pasif. Ini menggambarkan bahwa metode penyampaian layanan karir masih perlu disesuaikan agar dapat meningkatkan kepedulian siswa.

Data dari guru BK menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti layanan bimbingan karir memiliki kecenderungan lebih percaya diri dalam menyampaikan rencana masa depannya. Guru BK menyebutkan setidaknya 40% siswa menunjukkan kemandirian lebih baik dalam pengambilan keputusan akademik setelah mengikuti program intensif selama dua semester. Begitupun dalam wawancara dengan guru BK, ditemukan bahwa layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah menggunakan kombinasi layanan klasikal, konseling kelompok dan layanan individual. Namun, pelaksanaan konseling individual untuk bimbingan karir dinilai belum maksimal karena keterbatasan waktu pertemuan antara guru BK dan siswa.

Siswa dengan kepedulian tinggi terhadap layanan bimbingan karir memiliki kecenderungan lebih aktif mencari informasi seputar jurusan kuliah dan peluang kerja. Hal ini terbukti dari data wawancara yang menunjukkan 5 dari 10 siswa secara rutin mengakses internet untuk mencari informasi karir dan bahkan sudah menentukan pilihan jurusan

sejak awal kelas X. Sebaliknya siswa dengan kepedulian rendah cenderung menunjukkan sikap pasif dalam menghadapi proses perencanaan karir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepedulian peserta didik terhadap layanan bimbingan karir dalam membentuk karakter mandiri di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepedulian peserta didik terhadap layanan bimbingan karir masih berada pada tahap eksplorasi awal, di mana sebagian besar siswa telah mengetahui keberadaan layanan tersebut, namun belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses layanan secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Layanan bimbingan karir berperan penting dalam pembentukan karakter mandiri, terutama dalam membantu peserta didik mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta mengambil keputusan karir yang sesuai dengan nilai personal. Hal ini mendukung prinsip pengembangan autonomy dan competence dalam teori Self-Determination.
3. Pengaruh lingkungan seperti orang tua dan teman sebaya menjadi faktor eksternal dominan yang memengaruhi pengambilan keputusan karir peserta didik. Namun, melalui proses bimbingan yang tepat, siswa dapat menunjukkan perkembangan efikasi diri dan kemandirian berpikir, sesuai dengan kerangka teori Super dan SCCT.
4. Masih terdapat siswa yang merasa ragu dan cenderung mengikuti pilihan lingkungan, akibat kurangnya paparan terhadap informasi karir yang konkret dan kurangnya pengalaman langsung terkait dunia kerja. Peran guru BK sangat strategis dalam membangun budaya kepedulian karir dan pembentukan karakter mandiri,

melalui layanan yang aktif, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan didalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini ditujukan pada:

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Bagi Guru BK, disarankan untuk meningkatkan intensitas dan variasi layanan bimbingan karir, misalnya melalui pendekatan mentoring, simulasi dunia kerja, program kunjungan industri, atau kolaborasi dengan alumni agar siswa mendapat gambaran karir secara nyata.
2. Bagi Sekolah, penting untuk memberikan dukungan kelembagaan dalam bentuk penguatan program bimbingan karir sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui jadwal rutin, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta fasilitasi sarana pendukung.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan mampu memberikan ruang diskusi dan dukungan kepada anak dalam proses eksplorasi karir, serta menghindari pemaksaan pilihan tanpa mempertimbangkan minat dan potensi anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, R. (2023). Hubungan Kepedulian Siswa terhadap Bimbingan Karir dengan Karakter Mandiri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.

*Kepedulian Siswa Terhadap Bimbingan Karir Sebagai Faktor Pembentukan Karakter Mandiri di SMA Negeri 1 Bandar Lampung*

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: Norton.
- Fitri, S. (2022). Motivasi Intrinsik dan Kepedulian Siswa terhadap Bimbingan Karir. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 75-90.
- Fitriani, D., et al. (2022). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Melalui Bimbingan Karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 112-130.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalangan Lulusan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: BPS.
- Basyarah, A., Prasetya, F., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Perencanaan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 102-117.
- Basyarah, S. F., Marjo, H. K., & Herdi, H. (2021). Pengembangan Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karier Siswa Jurusan Ipa Sma Negeri 7 Bekasi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 13. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5438>
- Khunafah, K., Drajatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(02), 111-125. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4157>
- Hadi, R. (2022). *Bimbingan Karir di Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Hidayat, F., & Prasetyo, W. (2023). Hubungan antara Kepedulian Siswa terhadap Bimbingan Karir dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 155-170.
- Handayani, R., Sutrisno, B., & Wulandari, S. (2023). Pembentukan Karakter Mandiri melalui Bimbingan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(1), 45-59
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources
- Indonesia Career Center Network (ICCN). (2019). *Survei Pemilihan Jurusan dan Kepuasan Akademik Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: ICCN.
- Lestari, A. (2023). Kesadaran Siswa dalam Menggunakan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 98-115.
- Lestari, A., & Wahyudi, H. (2024). Strategi Sekolah dalam Mengoptimalkan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelas X. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 77-94.
- Maulana, A. (2023). Peran Bimbingan Karir dalam Membentuk Kemandirian Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(1), 54-67. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pa>

- ntura/index.php/jipi/article/view/4157
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Pemanfaatan Arah Pilihan Karir Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396–12401.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10452%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10452/8022>
- Muzdallifah, P. I., Suarti, N. K. A., & Rayani, D. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas Xi Smkn 3 Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1759.  
<https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6222>
- Nuraini, F. (2022). Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 1–13.  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/assertive/article/view/7021>
- Nugroho, B., & Santoso, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kemandirian Siswa SMA dalam Memilih Jurusan Kuliah. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 14(3), 134-150.
- Nugroho, D. (2023). Lingkungan Sekolah dan Kepedulian Siswa terhadap Bimbingan Karir. *Jurnal Pendidikan Karir*, 10(1), 60-75.
- Ramadhani, S., & Sari, P. (2023). Efektivitas Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa SMA Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(2), 145-165.
- Putrie, A. M., & Saadah, N. (2024). *Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Mengurangi Kecemasan Siswa SMA dalam Pemilihan Karir*. 10, 212–219.
- Putrie, D., & Saadah, N. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(1), 75-89.
- Rachmadhani, A. (2024). Persepsi Siswa terhadap Guru BK dan Dampaknya terhadap Pemanfaatan Layanan Konseling Karir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 120-135.
- Santoso, T., & Lestari, M. (2022). Dampak Salah Pilih Jurusan terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 198-212.
- Handayani, R., Sutrisno, B., & Wulandari, S. (2023). Pembentukan Karakter Mandiri melalui Bimbingan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(1), 45-59.
- Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.
- Susanto, H., et al. (2024). Peran Guru BK dalam Menanamkan Kemandirian Siswa melalui Bimbingan Karir di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 89-105.
- Yanti, F. (2023). Karakter Mandiri Siswa dalam Konteks Pendidikan

Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Moral, 14(2), 120-136.

Yulianti, D. (2023). Dampak Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. Jurnal Psikologi dan Konseling, 13(1), 50-67.